

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, RELIGIUSITAS, DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERSEPSI TENTANG PEMAHAMAN WAKAF UANG DI BWI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Sofyan Hakim

Sofyan.hakim@iain-palangkaraya.ac.id

Al Muhtadi

muhtadi.al12@gmail.com

ABSTRACT

Understanding is an important thing to know something in depth by looking at the factors that influence it, one of which is the perception of cash waqf in the community in East Kotawaringin Regency which will be seen from the level of education, religiosity, and the environment. This study uses a field research used quantitative methods with a quantitative descriptive approach. The total population in this study amounted to 428895 people with a sample of 99 people used the slovin formula. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The results showed that the level of education had a positive but not significant effect on perceptions of cash waqf with a probability level of $0.149 > 0.05$. Religiosity has a significant effect on understanding cash waqf with a probability level of $0.000 < 0.05$ and the environment also has a significant effect on understanding cash waqf with a probability level of $0.001 < 0.05$. The level of education, religiosity, and the environment simultaneously have a significant influence on the understanding of cash waqf by 60.8% with an Fcount of 53.078 and a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Education, Religiosity, Environment and Cash Waqf

ABSTRAK

Pemahaman merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui sesuatu secara mendalam dengan melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya mengenai persepsi tentang wakaf uang di masyarakat yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur yang akan dilihat dari tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 428895 orang dengan sampel sebanyak 99 orang menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang dengan tingkat probabilitas sebesar $0,149 > 0,05$. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wakaf uang dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ dan lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wakaf uang dengan tingkat probabilitas $0,001 < 0,05$. Tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wakaf uang sebesar 60,8% dengan Fhitung sebesar 53.078 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pendidikan, Religiusitas, Lingkungan dan Wakaf Uang

Received September 12, 2022; Revised September 22, 2022; Accepted September 30, 2022

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dengan ajaran yang lengkap yaitu mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia diantaranya dalam segi konsep ekonomi yaitu menjadikan zakat dan wakaf sebagai mencapai kemaslahatan umat. Didalam Islam sendiri sudah dijelaskan mengenai konsep pemberdayaan ekonomi umat yaitu dengan memaksimalkan peran dari lembaga pemberdayaan ekonomi umat seperti zakat dan wakaf. Selain zakat, wakaf juga merupakan salah satu cara untuk bisa mencapai yang namanya kemaslahatan umat. Wakaf dapat diartikan menahan atau menyerahkan secara sepenuhnya harta milik wakif kemudian dikelola oleh nazhir yang digunakan untuk memberikan manfaat atau faedah kepada orang lain demi kesejahteraan umat.

Di Indonesia, regulasi mengenai wakaf termasuk dari objek wakaf telah diatur dalam Undang-Undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf. Secara lebih terperinci objek wakaf di lembar Negara RI tahun 2004 Nomor 159 (Rimanto et al., 2021). Selain itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) berdasarkan Fatwa DSN-MUI menyatakan bahwa wakaf uang hukumnya *jawaz* (boleh) (*Peraturan-BWI-No.-01-Th-2020-Pdf*, n.d.). Berdasarkan data dari *World Population Review*, menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia pada tahun 2021 dengan penduduk muslim sebanyak 231 juta jiwa sebesar 86,7% dari penduduk muslim yang ada di Indonesia (*Populasi Muslim Berdasarkan Negara 2022*, n.d.). Selain itu dari Publikasi *Global Charities Aid Foundation* (CAF) menobatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia yang menempati peringkat pertama berdasarkan *World Giving Index* pada tahun 2021 (*World Giving Index 2021|CAF*, n.d.). Dengan demikian, seharusnya wakaf di Indonesia memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik, namun realitanya wakaf uang yang ada di perbankan secara nasional hingga saat ini mencapai angka 328 miliar sedangkan potensi wakaf secara keseluruhan sebesar 180 triliun pertahunnya (*Literasi Wakaf Di Indonesia Masih Rendah*, 2021). Selanjutnya, Indeks Wakaf Nasional tahun 2021 sebesar 0,139. Angka ini meningkat lebih baik 0,016 (*Laporan-Indeks-Wakaf-Nasional-2021.Pdf*, n.d.) dibanding tahun 2020 yang IWN mencapai sebesar 0,123. Artinya tingkat Indeks Wakaf Nasional masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai wakaf lebih khusus lagi pada wakaf uang.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia tercatat mempunyai Indeks Literasi Wakaf Per Provinsi tahun 2020 mendapat skor 36,71% masuk dalam kategori rendah dan menempati posisi 31 dari 32 provinsi. Adapun untuk pemahaman dasar mengenai wakaf mendapat 40,13% dikategori rendah dan menempati posisi 32 dari 32 provinsi dan pemahaman lanjutan mengenai wakaf mendapat 30,36% dikategori rendah dan menempati posisi 27 dari 32 provinsi (*Laporan-Indeks-Wakaf-Nasional-2021.Pdf*, n.d.). Berdasarkan wawancara awal

untuk persepsi tentang wakaf dan wakaf uang di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pemahaman mengenai wakaf sendiri secara umum sudah banyak diketahui akan tetapi jika membahas tentang wakaf uang banyak belum diketahui masyarakat karena dimasyarakat hanya tahu wakaf itu sebatas masjid, sekolah, kuburan. Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai persepsi tentang wakaf uang, maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian.

Pengelolaan wakaf di Indonesia masih belum optimal karena banyaknya harta wakaf yang belum produktif, harta-harta wakaf itu masih dominan pada benda tak bergerak seperti tanah atau bangunan (Ambarwati & Hasanuddin, 2021). Melihat perkembangan dan potensi wakaf yang sangat bagus untuk dijadikan instrument perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat maka sangat diharapkan sekali partisipasi dari seluruh masyarakat dan berbagai kalangan. Penerapan wakaf uang di Indonesia saat ini berjalan hampir 11 tahun setelah disahkannya UndangUndang Tentang Wakaf dan dikeluarkannya fatwa MUI. Selama 11 tahun tersebut sosialisasi dan himbuan kepada masyarakat agar melakukan wakaf uang terus dilakukan oleh pemerintah, lembaga, ulama dan tokoh-tokoh agama agar wakaf uang lebih berkembang (Lestari, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah level pendidikan yang diperoleh dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan seseorang yang telah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

Religiusitas

Religiusitas (Ahmad, 2020) adalah kesadaran beragama yang meliputi kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan ritual, keyakinan terhadap kebenaran agama serta aplikasi dari pengetahuan agama yang dimilikinya, yakni pengalaman religius.

Lingkungan

Lingkungan (Keraf, 2010), merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi tercapainya proses seseorang dalam memahami suatu hal dan bisa menggambarkan perilaku atau sikap seseorang.

Wakaf Uang

Wakaf uang adalah Wakif mewakafkan uangnya untuk diinvestasikan secara produktif yang hasilnya digunakan untuk kepentingan umum (*PERENCANAAN WAKAF REVXISBN.Pdf*, n.d.), tingkat penerimaan langsung (pemahaman) responden dalam memahami pengertian, prosedur, dan hukum mengenai wakaf uang.

Penelitian terkait dengan persepsi tentang wakaf uang telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain tingkat pendidikan, religiusitas, akses media informasi, keikutsertaan dalam organisasi keagamaan, pemahaman mengenai hukum Islam, tingkat pendapatan dan lingkungan. Hasil penelitian terdahulu (Novita Ramawanti, Alim Murtani, 2020) penelitian ini bahwa variabel pengetahuan, sosialisasi dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi minat masyarakat dalam menunaikan wakaf di Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara. Sedangkan secara parsial variabel Pengetahuan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam menunaikan wakaf dengan nilai 0,007, variabel Sosialisasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam menunaikan wakaf dengan nilai 0,000 dan untuk variabel Pendidikan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam menunaikan wakaf dengan nilai 0,043. Sedangkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,510 atau 51,0% yang kesimpulannya bahwa kontribusi variabel independen hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 51,0% sedangkan sisanya 49,0% dijelaskan oleh variabel lainnya, Kemudian hasil penelitian (Fitri Ramadia, 2016) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan agama, akses media informasi dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim tentang wakaf uang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya atau dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

- H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang
- H₂ : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang
- H₃ : Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang

H₄ : Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data pada penelitian ini menggunakan data lapangan (Deni Darmawan, 2013), sebagai sumber primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner ke masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu juga menelaah beberapa kajian tertulis terkait dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah populasi mencapai 428.895. Untuk pengambilan sampel adalah dengan cara *probability sampling* dengan menggunakan teknik random sampling. Sedangkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan hasil 99 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Jumlah Instrumen	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,730	3	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,834	10	Reliabel
Lingkungan (X3)	0,862	6	Reliabel
Pemahaman Wakaf Uang (Y)	0,799	4	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas variabel Tingkat Pendidikan (X1), Religiusitas (X2), Lingkungan (X3), dan Pemahaman Wakaf Uang (Y) menunjukkan bahwa setiap kuesioner dikatakan reliabel, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,730 (X1), 0,834 (X2), 0,862 (X3), dan 0,799 (Y). Variabel X1 dan Y termasuk dalam kategori tinggi dan X2 dan X3 termasuk dalam kategori sangat tinggi, dapat dilihat pada tabel 3.7, karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik untuk uji normalitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,818. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Tingkat Pendidikan (X1) $1,074 < 10$, variabel Religiusitas (X2) $1,334 < 10$, dan Lingkungan (X3) $1,364 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen ini tidak terjadi Multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,552 dan variabel Religiusitas (X2) sebesar 0,578, dan variabel Lingkungan (X3) sebesar 0,050. Maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.735	2.578		.285	.776
1 Tingkat Pendidikan	.278	.212	.133	1.308	.194
Religiusitas	.423	.070	.471	6.017	.000
Lingkungan	.327	.097	.318	3.363	.001

a. Dependent Variable: Persepsi tentang Wakaf Uang

Berdasarkan hasil uji-t untuk hipotesis pertama, diperoleh tingkat signifikan X1 (Tingkat Pendidikan) sebesar 0,194. Hal ini lebih besar dari nilai signifikan 0,005, sehingga H1 ditolak yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil uji-t untuk hipotesis kedua, diperoleh tingkat signifikan X2 (Religiusitas) sebesar 0,001. Hal ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,005, sehingga H2 diterima yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang di Kabupaten Kotawaringin Timur dan hasil uji-t untuk hipotesis ketiga, diperoleh tingkat signifikan X3 (Lingkungan) sebesar 0,000. Hal ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,005, sehingga H3 diterima yang berarti bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil uji hipotesis 4 menggunakan uji F.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis 4

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1285.228	3	428.409	53.078	.000 ^b
Residual	766.772	95	8.071		
Total	2052.000	98			

a. Dependent Variable: Persepsi tentang Wakaf Uang

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas
B

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan uji hipotesis pertama diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muda, akan tetapi hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Murtani, Ramadia, dan Efrizon. Hal ini dikarenakan karakteristik responden pada penelitian ini berbeda dengan karakteristik responden pada penelitian lainnya dan mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan menengah. Intensitas belajar pelajaran agama Islam masih kurang pada pendidikan formal selama sekolah yang hanya mendapatkan 2 sampai 3 jp (jam pelajaran) atau sekitar 1 jam pelajaran. Selain itu juga dipengaruhi oleh kesesuaian jurusan yang diambil. Ini merupakan penyebab tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan pada persepsi tentang wakaf uang di masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur sehingga meskipun dengan berpendidikan tinggi seseorang mendapatkan ilmu semakin

banyak dan semakin mudah memahami namun jika tidak pernah mendapatkan ilmu tersebut khususnya wakaf uang maka seseorang tersebut tidak akan paham tentang wakaf uang.

Hasil uji hipotesis kedua variabel religiusitas yang berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rochimi, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan Muda. Hal ini dikarenakan seseorang muslim yang rajin mengikuti pengajian, melakukan kegiatan ibadah secara terus-menerus, dan mempelajari ilmu agama secara mendalam salah satunya mendengarkan ceramah baik secara langsung atau tidak secara langsung, dan aplikasi ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor dalam mempengaruhi pemahaman karena cenderung akan lebih memiliki pengetahuan agama yang luas dibandingkan dengan seseorang Muslim yang hanya menempuh pendidikan formal. Pengetahuan agama sangat berperan penting dalam pemahaman seseorang Muslim terhadap wakaf uang karena dengan semakin banyak pengetahuan agama seseorang maka potensi untuk mengenal dan paham tentang wakaf uang semakin besar.

Hasil uji hipotesis ketiga variabel lingkungan yang berpengaruh positif dan signifikan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahman. Hasil dan analisis pada penelitian ini temuan baru dimana variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang. Hal itu dikarenakan lingkungan yang ada di masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur terutama lingkungan keluarga memberikan pemahaman mengenai wakaf uang secara mendalam baik itu pengertian, hukum, tujuan wakaf uang begitupun juga dengan lingkungan luar memberikan dampak positif terhadap pemahaman wakaf uang sehingga semakin besar juga persepsi masyarakat terhadap wakaf uang.

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yunimar. Hal ini dapat dipahami bahwa persepsi tentang wakaf uang seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan terhadap persepsi tentang wakaf uang studi di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.608	2.86533

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Religiusitas, Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 8 diatas, besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah 0,608 atau 60,8%. Hal ini berarti 60,8% variabel persepsi tentang wakaf uang (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang meliputi tingkat pendidikan (X1), religiusitas (X2), dan lingkungan (X3). Sedangkan sisanya (100% - 60,8%) yaitu 39,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan masyarakat Kotawaringin Timur terhadap persepsi tentang wakaf uang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tapi tidak signifikan dikarenakan dalam masyarakat wakaf sudah dikenal bukan hanya dari Pendidikan formal, dan kedua variabel religiusitas dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan variabel tingkat pendidikan, religiusitas, dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. 177.
- Ambarwati, W. S., & Hasanuddin, M. (2021). *ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAKIF TENTANG WAKAF UANG*. 2(1), 15.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri Ramadia. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Masyarakat muslim terhadap wakaf uang (Studi Kasus: Masyarakat Muslim Kota Tangerang Selatan). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, xvii; 111 hlm; 30 cm.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.
- Laporan-Indeks-Wakaf-Nasional-2021.pdf*. (n.d.). Retrieved October 2, 2022, from <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Laporan-Indeks-Wakaf-Nasional-2021.pdf>
- Lestari, C. (2022). *Studi Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Terhadap Wakaf Uang*. 2(1), 16.
- Literasi Wakaf di Indonesia Masih Rendah*. (2021, May 7). Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/literasi-wakaf-di-indonesia-masih-rendah.html>
- Novita Ramawanti, Alim Murtani. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN WAKAF (Studi di Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Peraturan-BWI-No.-01-Th-2020-.pdf*. (n.d.). Retrieved October 2, 2022, from <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Peraturan-BWI-No.-01-Th-2020-.pdf>
- Populasi Muslim Berdasarkan Negara 2022*. (n.d.). Retrieved October 2, 2022, from https://worldpopulationreview-com.translate.google/country-rankings/muslim-population-by-country?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- PERENCANAAN WAKAF REVXISBN.pdf*. (n.d.). Retrieved October 2, 2022, from <https://kneks.go.id/storage/upload/1640839261-PERENCANAAN%20WAKAF%20REVXISBN.pdf>

Rimanto, R., Zuhuda, S., & Hermanto, A. (2021). Repositioning the Independence of The Indonesian Waqf Board in the Development of National Waqf: A Critical Review of Law No. 41 of 2004 Concerning Waqf. *Justicia Islamica*, 18, 59–78.
<https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2303>

World Giving Index 2021 | CAF. (n.d.). Retrieved October 2, 2022, from https://www-cafonline-org.translate.goog/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-inde2021?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc